

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hip fracture adalah cedera yang cukup serius bahkan dapat menyebabkan kematian. Pada usia lebih muda penyebab *hip fracture* tersering disebabkan oleh jatuh atau kecelakaan. *Hip fracture* lebih sering terjadi pada pasien geriatri karena osteoporosis dan penurunan keseimbangan tubuh yang akan meningkat risiko untuk jatuh.¹ Lama rawat inap pasien *hip fracture* tidaklah lama, rata-rata 4-5 hari setelah operasi sudah dipulangkan dari rawat inap. Namun, beberapa hal dapat mempengaruhi waktu pemulihan maupun persiapan pasien untuk operasi. Komorbiditas dan komplikasi operasi dapat mempengaruhi pemulihan pasien *hip fracture*.

Prevalensi *hip fracture* di Amerika pada tahun 2011 mencapai 400.000 kasus dimana 77% dari kasus adalah wanita.² Menurut *International Osteoporosis Foundation* (IOF), tingkat prevalensi *hip fracture* di Indonesia adalah 119/ 100.000 per tahun pada pria dan wanita. Studi lain menyatakan adanya 43.000 *hip fracture* yang terjadi pada tahun 2010 di mana 70% dari kasus adalah

wanita dan 60% terjadi pada lansia.³ Rumah sakit umum di Indonesia memperkirakan *pre-operative care* untuk mempersiapkan pasien operasi adalah 1-2 hari.

Lama hari rawat merupakan salah satu unsur atau aspek asuhan pelayanan di rumah sakit yang dapat dinilai dan diukur. Lama hari rawat yang memanjang dapat disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial yang menambah lama hari rawat-nya bisa mencapai 5-20 hari. Selain infeksi nosokomial, komorbid dapat mempengaruhi lama rawat inap karena semakin parah komorbidnya, semakin lama pasien akan tinggal di rumah sakit. Tingkat keparahan komorbid diukur dengan *Charlson Comorbidity Index* (CCI).

Hip fracture dikaitkan dengan morbiditas yang signifikan dan kematian, terutama pada orang tua. Setiap tahun, lebih dari 1,6 juta *hip fracture* terjadi di seluruh dunia, dan rata-rata, *hip fracture* mengurangi harapan hidup sebesar 25%. Selain itu, *hip fracture* dikaitkan dengan biaya yang signifikan bagi pasien. Pelayanan rumah sakit di Amerika Serikat untuk pasien *hip fracture* diperkirakan mencapai \$81.300 per pasien.⁴

Ada beberapa penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor komplikasi setelah perbaikan *hip fracture* yang berpengaruh

pada lama rawat inap pasien. Faktor-faktor komplikasi yang memengaruhi lama rawat inap pasien *hip fracture* adalah infeksi nosokomial, tromboemboli vena, dan delirium.⁴ Operasi yang tertunda dapat mengakibatkan beberapa komplikasi seperti infeksi saluran kemih dan thrombosis.⁵ Tidak hanya komplikasi tetapi juga meningkatkan mortalitas pada pasien, terutama pada pasien lansia.⁶

Sebuah studi dari *BMC Health Service Research* mengukur lama rawat inap pasien *hip fracture* dengan komorbid, komplikasi, dan rehabilitasinya. Hasil studi menyatakan bahwa komorbid tertentu seperti Parkinson, penyakit jantung, stroke, dan diabetes memperpanjang lama rawat inap. Hal ini dikarenakan faktor komorbid tersebut menyebabkan komplikasi pasca operasi yang menyebabkan pasien untuk dirawat lebih lama.⁷

Menurut penelitian dari *Geriatric Orthopaedic Surgery & Rehabilitation*, menyatakan bahwa faktor-faktor komorbid tidak berpengaruh pada waktu operasi dan lama rawat inap pasien *hip fracture*. Pasien yang diteliti memiliki komorbid dementia, penyakit gastrointestinal tidak berpengaruh lama rawat inap dan lama waktu operasi. Faktor komorbidnya hanya dapat meningkatkan resiko pengembangan delirium, tetapi tidak berpengaruh pada lama rawat inap pasien.⁸

Belum ada penelitian di Indonesia yang melaporkan perbedaan lama rawat inap antara pasien *hip fracture* dengan dan tanpa komorbid serta komplikasi. Pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya, banyak keraguan dari pihak keluarga pasien untuk menjalani operasi karena pasien memiliki beberapa penyakit lain. Maka dari itu, saya ingin meneliti dan ingin tahu apakah faktor-faktor komorbid dapat mempengaruhi pada lama rawat inap pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan dan tanpa komorbid serta komplikasi di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan dan tanpa komorbid serta komplikasi

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mempelajari lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan komorbid

- 2 Mempelajari lama rawat inap pada pasien *hip fracture* tanpa komorbid
- 3 Mempelajari lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan komplikasi
- 4 Mempelajari lama rawat inap pada pasien *hip fracture* tanpa komplikasi
- 5 Mempelajari hubungan lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan komorbid
- 6 Mempelajari hubungan lama rawat inap pada pasien *hip fracture* dengan komorbid

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta menjadi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lama rawat inap pada pasien *hip fracture*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan edukasi bahwa lama fase pemulihan pasca operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor komorbid.

2. Bagi Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap faktor-faktor komorbid yang berpengaruh dengan lama rawat inap sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk mengantisipasi perpanjangan lama rawat inap yang terjadi.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi penerapan ilmu dari proses mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.